

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ciri khas bagi manusia adalah hasrat ingin tahu setelah mengetahui atau memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, segera kepuasannya disusul dengan kecenderungan untuk lebih ingin tahu. Dan seterusnya, karena didukung oleh kemampuan untuk mengetahui kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri yang sangat penting yang akan membedakan manusia dengan hewan. Kelakuan dan kemampuan melakukan sesuatu pada hewan tidak diperoleh melalui mekanisme naluri yang berkembang dengan sendirinya, siap pakai tanpa latihan sebelumnya. Tetapi tidak dapat meningkat, karena dibatasi oleh pola yang sudah tentu. Belajar bagi manusia memainkan peranan penting dalam pewarisan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan kepada generasi penerus.

Menurut Winkel (1984 : 54) “ Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Gagne (dalam Sumarno, 2011) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Briggs (dalam Taruh, 2003: 17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hal ini senada dengan Rasyid (2008: 9) yang berpendapat bahwa jika di tinjau dari segi proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka.

Dick dan Reiser (dalam Sumarno, 2011) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat jenis, yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan intelektual, (3) keterampilan motor, dan (4) sikap. Sedangkan pendapat yang lain dikemukakan oleh Bloom dan Kratwohl (dalam Usman, 1994: 29) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Senada dengan beberapa teori di atas, Winkel (dalam Anneahira, 2011) menjelaskan definisi hasil belajar secara umum, bahwa hasil belajar

merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya.

Dari Penjelasan ahli diatas, memberikan gambaran tentang banyaknya perubahan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar sehingga membuahkan hasil dari belajar itu sendiri. Dengan kata lain, dimana siswa lebih terampil dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang Optimal Metode pembelajar harus dikembangkan agar siswa atau peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru., salah satu metode yang dapat dilakukan untuk memperoleh proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahannya sekarang ini apakah setiap siswa dapat bekerja sama sepenuhnya, kita ketahui bersama bahwa ketika guru memberikan kelompok belajar maka hanya sebagian siswa yang aktif. Dengan kata lain siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kerjasama antar siswa diharapkan

mampu menumbuhkan semangat belajar dan berpartisipasi yang tinggi terhadap pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini diharapkan akan berdampak pada hasil belajar yang optimal. Mengamati kebiasaan siswa yang aktif, ternyata ia dapat membantu temannya yang masih kurang jelas saat guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. Dengan ini tentunya seorang guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa tersebut, disini penulis ingin menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk melihat kekurangan itu dan ingin menutupinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotabunan di ketahui data hasil belajar siswa kelas XI IPS sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa kelas XI IPS. SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Keterangan	Jumlah siswa	Presentase
1	Tuntas	9	40,90%
2	Tidak tuntas	13	59,09%
Total		22	100

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari 22 orang siswa yang tuntas hanya 9 orang dan yang tidak tuntas yaitu 13 orang. Dari semua siswa yang tuntas memiliki capaian nilai rata-rata 75 samapi 85 Dan yang tidak tuntas dengan capaian nilai rata-rata 40, 65 sampai 70. Adapun

masalah ketuntasan materi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mencapai nilai 75 sesuai yang ditentukan berdasarkan kurikulum. bila Perolehan nilai dibawa dari 75 maka dinyatakan tidak lulus atau tidak tuntas.

Kenyataan yang terjadi di dalam kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabunan bahwa dalam proses pembelajaran akuntansi siswa kurang terlihat antusias, bersikap acuh, malas akan belajar dan kurang berlatih. Penyebabnya mungkin karena strategi dan model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung terhadap belajar siswa.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran akuntansi disebabkan tidak terbiasa menganalisis transaksi dan kurang terbiasa bertanya dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan formulasi judul "meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA N 1 Kotabunan (Bolaang Mongondow Timur)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian guru saat proses pembelajaran berlangsung
2. Kurang beradaptasi siswa dalam proses pembelajaran

3. Guru belum berfokus sepenuhnya kepada siswa saat mengajar sehingga hasil belajar tidak maksimal
4. Siswa sangat kurang berlatih agar terbiasa belajar sendiri

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dilihat yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa kelas XI IPS akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun pemecahan masalah untuk mencapai hasil belajar peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semua siswa bias mencapai hasil belajar yang optimal.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan membantu siswa kelas XI IPS mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Kotabunan dalam memahami materi.
2. Dapat memotivasi guru untuk lebih intensif melakukan penelitian lain agar pembelajaran lebih menarik dan berkualitas.
3. Dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
4. Dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
5. Dapat memperoleh pengalaman dan menulis karya ilmiah khususnya pemecahan masalah pembelajaran pada materi akuntansi